

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *Scientific method and historial learning*

Kata kunci: *Metode Scientific dan pembelajaran Sejarah*

Korespondensi Penulis:

Email:

Nomor Tlp:



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
Baubau, kode pos 93724
Sulawesi Tenggara, Indonesia

PENGUNAAN METODE *SCIENTIFIC* PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X SMA NEGERI 1 KAMBOWA

Sun Fitriani¹, Maskun Baitu², Munawir Mansyur³

Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara

Dikirim: 13/Agustus/2020;

Direvisi: 18/Agustus /2020;

Disetujui: 23/Agustus/2020

Abstract

Objective of this research was to find out the application of scientific method to improve student's learning activity in history learning at SMA Negeri 1 Kambowa. This research was classroom action research. Population in this research was all of grade X students of SMA Negeri 1 Kambowa with total 45 students. Sample of this research was class X IIS1 students of SMA Negeri 1 Kambowa with total 22 students. Data collection techniques in this research were observation, interview and document study. Research outcomes showed that: 1) at cycle i students mean score was 73,36 with learning completeness reached 63,63% so that it was not fulfill the learning standard score whith mean score was 78,63 with learning completeness reached 86,36%. It can be concluded that whit the application of scientific method then the history learning outcome of grade X IIS1 of students of SMA Negeri 1 Kambowa can be improved.

Abstrak

Penelitian dengan tujuan penerapan metode *Scientific* untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa aktif dalam pembelajaran sejarah pada SMA Negeri 1 Kambowa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kambowa dengan jumlah 86 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IISI 1 SMA Negeri 1 Kambowa dengan jumlah siswa 22 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 73,36 dengan ketuntasan belajar mencapai 63,63% sehingga belum memenuhi standar pembelajaran; 2) pada siklus II sudah mencapai nilai standar pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 78,63 dengan ketuntasan pembelajaran mencapai 86,36%. Dapat disimpulkan kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode *Scientific* maka hasil belajar sejarah siswa kelas X IISI 1 SMA Negeri 1 Kambowa dapat ditingkatkan.

PENDAHULUAN

Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu Kurniasih & Sani (2014). Saat ini, perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan segala kekurangan dan kelebihan. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni: “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Kurikulum 2013 mengedepankan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Prinsip tersebut termuat pada serangkaian metode *scientific*. Metode *Scientific* merupakan ciri khas dari Kurikulum 2013 yang menekankan penerapan metode ilmiah atau saintifik pada proses pembelajarannya. Metode *scientific* meliputi; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi serta mengkomunikasikan. Dalam penerapan metode *scientific* sangat membutuhkan guru yang handal, dimana guru dituntut untuk lebih kreatif agar peserta didiknya tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode *scientific* guru tidak lagi menjadi pusat belajar akan tetapi berpusat pada siswa itu sendiri. Artinya, metode *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan metode ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung

pada informasi searah dari guru, Daryanto (2014).

a. Definisi Metode *Scientific*

Metode *scientific* atau ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme pembelajaran untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah Kemendikbud (2013). Metode *Scientific* dalam pembelajaran harus memenuhi tiga prinsip utama, yaitu:

1. Belajar siswa aktif, dalam hal ini termaksud *inquiry-based learning* atau belajar berbasis penelitian, *cooperative learning* atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada siswa.
2. *Assessment* berarti pengukuran kemajuan belajar siswa yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar.
3. Keberagaman mengandung makna bahwa dalam metode ilmiah mengembangkan metode keragaman. Metode ini membawa konsekuensi siswa unik, kelompok siswa unik, termaksud keunikan dari kompetensi, materi, intrukstur, metode dan metode mengajar, serta konteks.

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan metode *scientific* (ilmiah). Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut metode *scientific*. Metode ini perlu diterapkan untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mandiri, dan kreatif. Hal tersebut tentunya harus didukung oleh pemahaman seorang pendidik.

Peran sebagai pendidik, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang metode *scientific*. Proses pembelajaran Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan metode

scientific (ilmiah). Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut metode *scientific*. Metode ini perlu diterapkan untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mandiri, dan kreatif. Hal tersebut tentunya harus didukung oleh pemahaman seorang pendidik. Peran sebagai pendidik, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang metode *Scientific*.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Scientific*

Metode *scientific* adalah metode yang berpusat kepada siswa. Majid (2014) menyebutkan bahwa metode *scientific* dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, menyolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Daryanto (2014) yaitu:

1. Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

2. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya, pada

saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu siswa belajar dengan baik.

3. Menalar/mengolah informasi

Kegiatan menalar adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

4. Mencoba

Hasil belajar yang nyata atau otentik akan didapat bila siswa mencoba atau melakukan percobaan. Aplikasi mencoba atau eksperimen dimaksudkan atau mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan.

5. Mengkomunikasikan

Guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam metode *scientific*. Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

c. Kelebihan Penggunaan Metode *Scientific*

Metode *scientific* memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran lebih terpusat pada siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
2. Langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan guru untuk memanejemen pelaksanaan pembelajaran.
3. Memberi peluang guru untuk lebih kreatif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar.

4. Langkah-langkah pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam mengontstruksi konsep, hukum dan prinsip.
5. Proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
6. Dapat mengembangkan karakter siswa.
7. Penilaiannya mencakup semua aspek.
8. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
9. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
10. Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.

d. Kelemahan Metode *Scientific*

Beberapa kekurangan dari metode *scientific* yaitu:

1. Dibutuhkan kreatifitas tinggi dari guru untuk menciptakan lingkungan belajar dengan menggunakan metode *scientific* sehingga apabila guru tidak mau kreatif, maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru jarang menjelaskan materi pelajaran, karena guru banyak beranggapan bahwa dengan kurikulum terbaru ini guru tidak perlu menjelaskan materinya.
3. Tidak semua peserta didik berani menyampaikan ide gagasan atau hasil penemuannya.
4. Percobaan yang dilakukan oleh peserta didik sering kali tidak diikuti oleh rasa ketelitian dan kehati-hatian peserta didik.
5. Tidak semua peserta didik pandai menyampaikan informasi.
6. Peserta didik terkadang menemukan informasi yang tidak berhubungan dengan materi.
7. Kualitas pertanyaan peserta didik masih rendah.

Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kambowa

a. Metode Pembelajaran

Menurut Sudjana (2005) metode pembelajaran adalah, “cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlansungnya pengajaran”.

Metode pembelajaran di satu kelas dapat berbeda dengan metode pembelajaran di kelas lainnya. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah kelas IISI SMA Negeri 1 Kambowa saat ini yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.

2) Metode Diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka.

3) Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses. Misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya.

b. Penilaian

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Setiap satuan pendidikan selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Adapun tata cara penilaian hasil belajar oleh (guru) sebagai berikut:

- Merencanakan strategi penilaian yang dimaksudkan ke dalam rencana pembelajaran (RPP).
- Penilaian aspek sikap pengetahuan dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama, hasil penelitian disampaikan dalam bentuk predikat atau deskripsi.
- Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, hasil penilaian dalam bentuk angka atau deskripsi.
- Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, atau teknik lain sesuai, dan hasil penilaiannya disampaikan dalam bentuk angka atau deskripsi.
- Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedi.

Adapun tata cara penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (sekolah) sebagai berikut :

- Satuan pendidikan menyusun rencana penilaian dan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik.
- Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/ujian sekolah.
- Penilaian penilaian dalam bentuk penilaian akhir (semester ganjil dan semester genap) dan penilaian ujian sekolah hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk nilai, predikat dan deskripsi pencapaian kompetensi mata pelajaran.
- Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester, dan akhir tahun ditetapkan

dalam rapat dewan guru berdasar hasil penilaian oleh pendidik dan hasil penilaian oleh satuan pendidikan.

c. Fasilitas yang dimiliki sekolah saat ini

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap serta mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Yamin menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar: 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara kooperatif. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana.

d. Media

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang di harapkan.

Tujuan menggunakan media pembelajaran antara lain, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan terhadap peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut sifat bahan ajar.
2. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.
3. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu.
4. Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik.
5. Memperjelas informasi atau pesan pembelajaran.
6. Meningkatkan kualitas belajar mengajar

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memadukan metode *scientific* pada pembelajaran. Metode pembelajaran ini bukan hanya sekedar mengajar tetapi juga merupakan metode untuk menemukan masalah sampai dengan menyimpulkan kesimpulan, sebab dalam metode pembelajaran ini siswa dapat dipacu untuk berpikir dan menyelesaikan

masalah mencari data dan solusi sampai dengan penarikan kesimpulan. Subyek dan penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Kambowa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kambowa pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan kurang lebih satu bulan yaitu pada bulan Maret sampai bulan April 2019.

Target/Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto 1993:102). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas X SMA Negeri 1 Kambowa Kabupaten Buton Utara. Data jumlah yang menjadi populasi penelitian adalah 86 orang.

Tabel 1. Rekapitulasi Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPS SMAN 2 Baubau Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Rombel	Jumlah siswa/kelas	Jumlah siswa secara keseluruhan	
			L	P
1	Kelas X MIAI	23	8	15
2	Kelas X MIAII	21	11	10
3	Kelas X IISI	22	12	10
4	Kelas X IISII	20	10	10
Jumlah		86	41	45

Prosedur

Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri atas empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Hasil yang sangat penting dari tahap perencanaan ialah rencana rinci mengenai tindakan yang anda kerjakan atau perubahan yang dilakukan. Perencanaan dalam tindakan ini meliputi indentifikasi masalah melalui observasi awal, analisis penyebab masalah dan menetapkan intervensi. Hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah (1) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, Menggunakan metode *scientific* (2) menyusun pedoman observasi, (3)

menyusun rencana evaluasi, dan (4) mempersiapkan alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu tindakan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan ketika proses belajar mengajar, setelah proses belajar mengajar maka diterapkan metode *scientific*. Tiindakan yang dilakukan yaitu: (1) pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) penutup.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah suatu kegiatan yang mengamati jalannya tindakan untuk memantau sejauh mana efek tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*, pada metode ini yang diamati adalah guru. Agar pengamatan dapat secermat mungkin diperlukan alat pengambilan data yang beragam sesuai dengan karakteristik PBM.

4. Refleksi

Refleksi disini meliputi kegiatan: sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan serta dianalisis, dengan data observasi guru dapat merefleksikan diri apakah metode *scientific* telah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data dan Instrumen

Dalam suatu penelitian ilmiah eksistensi instrumen penelitian sangatlah dan diperlakukan, karena berhasil dan tidaknya suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini ada beberapa data yang diperlukan yaitu: RPP 1 dan 2, langkah-langkah metode pembelajaran, lembar observasi, kuesioner (daftar ceklis), keaktifan siswa, dokumentasi.

2. Teknik Pengumpulan data

Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Pengamatan itu sendiri didasarkan atas pengalaman secara langsung atau setelah melihat baru percaya, dan pengamatan langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran (Maleong, 2010). Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipasi dengan tujuan mengetahui penerapan metode *scientific* dalam pembelajaran sejarah terutama oleh guru kepada peserta didik yang berdasarkan kurikulum 2013. Teknik penelitian observasi ini dilakukan dengan perizinan pada pihak sekolah untuk dapat melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kambowa, yang kemudian dilanjutkan bersamaaan dengan pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dengan teknik lain seperti wawancara dan proses dokumentasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur (Structured interview). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang apa informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti membuat pedoman instrumen wawancara serta alat bantu yang mendukung seperti tape recorder, kamera atau gambar yang dapat membantu wawancara menjadi lancar. Wawancara digunakan untuk mengungkap sejauhmana penggunaan metode *scientific* di SMA Negeri 1 Kambowa dalam pembelajaran

sejarah. Apakah penerapan yang dilakukan telah berjalan baik atau tidak. Juga untuk mengetahui kendala apakah yang dihadapi dalam melakukan perencanaan pembelajaran tersebut.

c. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Peneliti mengabadikan setiap aktivitas yang terjadi di sekolah dan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan. Wawancara atau observasi, akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto, catatan harian, biografi, kebijakan peraturan dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Menurut Maleong (2010), analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipasi sebelum melakukan reduksi data.

1. Pengumpulan Data

Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah

direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

Setelah data disajikan maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Umum Pembelajaran

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah kelas X IISI SMA Negeri 1 Kambowa yaitu pada tanggal 17 April 2019. Hasil wawancara adalah mendiskusikan tentang karakteristik siswa dan kondisi siswa serta menentukan masalah yang penting dan menentukan kelas yang akan dijadikan penelitian. Selain itu, menemukan materi apa yang akan dibawakan nanti, serta menyiapkan perangkat dalam memfasilitasi pembelajaran model pakem melalui RPP, panduan observasi, soal tes atau evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan

Proses pelaksanaan siklus I yaitu pada tanggal 26 April 2019, sesuai dengan rincian penelitian siklus I dari hasil observasi awal,

maka rencana yang dilakukan ada siklus I adalah menerapkan metode pembelajaran *scientific*. Adapun rencana pelaksanaan siklus I adalah:

1. Guru menyampaikan informasi materi kepada siswa.
2. Diupayakan agar siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Dalam memberikan soal latihan di kelas, guru hendaknya melakukan pengawasan sepenuhnya agar siswa bekerja dengan sungguh-sungguh.

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus I ialah:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir RPP ini berisikan pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup/refleksi dan evaluasi.
2. Menyiapkan materi/bacaan yang relevan dengan topik/materi yang akan disampaikan.
3. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar-lembar kerja siswa yang berupa observasi, soal tes dan daftar ceklis.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan Standar Kompetensi 1. Menganalisa Peradaban Indonesia dan dunia dan Kompetensi Dasar .1 menganalisa Peradaban Maya.

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka salam, memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan siswa untuk siap dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Guru memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas dapat dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.
- c) Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan apersepsi kepada siswa.

- d) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat menerima materi dengan baik.

2) Kegiatan inti

a.) Observasi

Guru meminta siswa mengamati/observasi materi peradaban Maya:

1. Latar belakang peradaban Maya.
2. Karakter yang dimiliki bangsa Maya.
3. Gaya seni khas yang dimiliki bangsa.

b.) Menanya

Guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi peradaban Maya, dan dalam penelitian ini ada beberapa siswa mengajukan pertanyaan yaitu:

1. Sejak tahun berapakah bangsa Maya ada?
2. Mengapa peradaban Maya berkembang di wilayah Guatemala dan Semenanjung Yukatan?
3. Bagaimana peradaban yang dikembangkan bangsa Maya?
4. Mengapa dalam bidang kepercayaan bangsa Maya menganut politeisme.

Adapun pertanyaan siswa di atas, maka siswa yang memberikan jawaban, yaitu sebagai berikut:

1. Yaitu bangsa Maya telah ada sejak tahun 2000 sebelum Masehi.
2. Karena disebabkan kedua wilayah tersebut terletak di sebelah tenggara Meksiko.

3. Yaitu setiap kota yang dikembangkan bangsa Maya memiliki karakter dan gaya seni khas, kota-kota tersebut memiliki piramida, kuil, istana benteng, pasar, bengkel kerja, dan tempat tinggal.
4. Yaitu mereka menyembah banyak dewa alam, seperti dewa matahari, dewa bulan, dewa hujan, dan dewa kesuburan.

c.) Menalar/Mengolah Informasi

Siswa dapat menalar/mengolah informasi tentang apa hasil dari pengamatan. Beberapa sumber yang dapat langsung dari buku sejarah tentang materi peradaban Maya, sehingga dapat menyimpulkan yaitu bangsa Maya telah ada sejak tahun 2000 sebelum Masehi. Mereka merupakan suku Indian yang menempati daerah saat ini menjadi Meksiko Selatan dan Guatemala. Setiap kota yang dikembangkan bangsa Maya memiliki karakter dan gaya seni khas.

d.) Mencoba

Siswa mencoba dan mencari serta menggambarkan berbagai informasi untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah bersumber dari buku-buku sejarah, LKS dan melalui internet.

e.) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan atau menarik kesimpulan, adapun menarik kesimpulan yaitu:

1. Yaitu bangsa Maya telah ada sejak tahun 2000 sebelum Masehi.

2. Karena disebabkan kedua wilayah tersebut terletak di sebelah tenggara Meksiko.
3. yaitu setiap kota yang dikembangkan bangsa Maya memiliki karakter dan gaya seni khas, kota-kota tersebut memiliki piramida, kuil, istana benteng, pasar, bengkel kerja, dan tempat tinggal.
4. Yaitu mereka menyembah banyak dewa alam, seperti dewa matahari, dewa bulan, dewa hujan, dan dewa kesuburan.

3) Kegiatan Akhir

- a. Guru memberikan kesimpulan dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.
- b. Guru memberikan penguatan belajar berupa pemberian pujian ataupun penghargaan kepada siswa yang telah melaksanakan tugas dengan baik atau belum dilaksanakan.

c. Pengamatan (Observasi)

Peneliti mengamati pelaksanaan tindakan siklus I sejak awal sampai akhir pembelajaran setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi. Setiap aspek yang diamati telah dikembangkan dari unsur-unsur yang ada pada skenario pembelajaran pada siswa kelas XIISI SMA Negeri 1 Kambowa.

Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan peneliti.
2. Motivasi siswa sangat rendah ini ditandai dengan sikap siswa cenderung pasif dan cuek pada pembelajaran berlangsung.
3. Siswa masih bingung dan belum terbiasa mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari peneliti serta dari teman-temannya.

Hasil tes siklus I pada kelas X IIS1 SMA Negeri 1 Kambowa menunjukkan bahwa 14 siswa atau 63,63% siswa telah memperoleh nilai >70 dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa terhadap peradaban Maya sudah cukup baik.

d. Refleksi

Refleksi pelaksanaan tindakan I dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Refleksi ini dilakukan untuk mendiskusikan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Dari daftar nilai yang dilakukan peneliti, masih banyak siswa yang belum memahami metode *scientific* walaupun ada peningkatan tetapi dapat dilihat bahwa masih ada anak yang mendapat nilai kurang dari yang seharusnya. Maka siswa belum tuntas dalam pembelajaran sejarah.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Proses pelaksanaan siklus II yaitu pada tanggal 3 Mei. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada pelaksanaan siklus I, peneliti bersama guru merencanakan tindakan siklus II dengan harapan kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki. Hal-hal yang akan dilakukan pada pelaksanaan siklus II ini adalah merupakan perbaikan dari tindakan siklus I, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru mengawali kegiatan dengan kegiatan dengan melakukan apersepsi tentang materi yang telah dibahas minggu lalu, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Agar siswa tidak menjadi enggan berkomentar, guru hendaknya mengembangkan sikap yang dapat membuat siswa termotivasi mengungkapkan pemikirannya tentang cara menganalisa soal yang diberikan.

3. Guru hendaknya menunjukkan kehangatan keantusiasan dalam mengarahkan siswa agar dapat bergairah dan semangat dalam belajar.
4. Pada saat menyuruh siswa untuk mengemukakan jawabannya, guru harus menyebarkan giliran agar semua siswa siap.
5. Dalam merangkum materi pelajaran, guru harus melibatkan siswa agar siswa memiliki pemahaman dan lebih aktif.
6. Guru harusnya memperhatikan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa agar dapat dipertanggungjawabkan hasil usahanya dalam menyelesaikan tugasnya. Selanjutnya peneliti menyiapkan RPP, lembar observasi, soal tes dan kisi-kisi tes penyusunan pembelajaran dan skenario dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus I yaitu pembenahan pada langkah-langkah yang dialami pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan Standar Kompetensi 1. Menganalisa Peradaban Indonesia dan dunia dan Kompetensi Dasar 1 menganalisa Peradaban Aztec.

- 1.) Kegiatan awal
 - a.) Guru membuka salam, kemudian memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar.
 - b.) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai
- 2.) Kegiatan inti
 - a.) Observasi

Guru meminta siswa mengamati/observasi materi peradaban Aztec.

 1. Latar belakang peradaban Aztec.
 2. Beberapa karakter dan gaya seni khas yang dimiliki bangsa Aztec.

3. Pentingnya Peradaban Aztec dan kegiatan belajar manusia dalam dimensi sejarah.

b.) Menanya

Guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi peradaban Aztec, dan dalam penelitian ini ada beberapa siswa mengajukan pertanyaan yaitu:

1. Pada tahun berapakah bangsa Aztec membangun kerajaan besar di Meksiko?
2. Mengapa dalam bidang pemerintahan bangsa Aztec dipimpin oleh seorang raja yang diperlakukan seperti dewa?
3. Bagaimana cara yang dilakukan bangsa Aztec sehingga bisa membangun pulau buatan atau chinampa?
4. Kehidupan sosial budaya bangsa Aztec?

Adapun pertanyaan siswa di atas, maka siswa memberikan jawaban yaitu sebagai berikut:

1. Yaitu pada tahun 1325.
2. Faktor yaitu disebabkan selain bertindak sebagai kepala pemerintahan, raja Aztec bertindak sebagai imam agung.
3. Yaitu dengan cara mengisi daerah rawa-rawa menggunakan rumput yang dikeruk dari dasar danau dan tanah yang di bawah dari daratan dengan sampan.
4. Yaitu bangsa Aztec memiliki budaya militer yang kental mereka merupakan para pejuang yang tangguh dan profesional.

c.) Menalar/Mengolah Informasi

Siswa dapat menalar/mengolah informasi tentang apa hasil dari pengamatan. Beberapa sumber yang dapat langsung dari buku sejarah tentang materi peradaban Aztec, sehingga dapat menyimpulkan yaitu pada tahun 1325 bangsa Aztec mulai membangun kerajaan besar di Meksiko. Mereka mendirikan ibukota yang menakjubkan di Tenochtitlan. Kota tersebut dibangun di kota Danau Teskoko dan dihiasi sejumlah piramida besar.

d.) Mencoba

Siswa mencoba dan mencari serta menggambarkan berbagai informasi untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah bersumber dari buku-buku sejarah, LKS dan melalui internet.

e.) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan atau menarik kesimpulan, adapun menarik kesimpulan yaitu:

1. Yaitu pada tahun 1325.
2. Faktor yaitu disebabkan selain bertindak sebagai kepala pemerintahan, raja Aztec bertindak sebagai imam agung.
3. Yaitu dengan cara mengisi daerah rawa-rawa menggunakan rumput yang dikeruk dari dasar danau dan tanah yang di bawah dari daratan dengan sampan.
4. Yaitu bangsa Aztec memiliki budaya militer yang kental mereka merupakan para pejuang yang tangguh dan profesional.

3.) Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menganalisa kasus yang terkait dengan materi pelajaran.
- b. Guru menutup pertemuan dengan salam.

Secara umum, hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II semakin baik dibandingkan siklus I. Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti yang telah dilakukan yang menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Peneliti sudah melaksanakan semua tahapan pembelajaran sesuai skenario sesuai pembelajaran pada pertemuan berlangsung.
2. Peneliti sudah mengawasi dan membimbing siswa secara menyeluruh pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Peneliti selalu memberi umpan balik dan motivasi kepada siswa serta penghargaan atas pendapat dan jawaban yang dikemukakan oleh siswa.

Hasil observasi pada siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan dari peneliti.
2. Motivasi siswa sudah baik yang ditandai dengan semangatnya siswa dalam mengajukan beberapa pertanyaan, sehingga hampir sebagian besar siswa sudah aktif, siswa senang dan siswa antusias sekali pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran sejarah dengan pendekatan *scientific*.

Hasil tes siklus II pada kelas X IISI SMA Negeri 1 Kambowa

menunjukkan bahwa 19 siswa atau 86,36% siswa telah memperoleh > 70 dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa ketutasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan.

c. Refleksi

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II. Semua tahapan pembelajaran telah dilaksanakan oleh peneliti. Selain itu, hasil evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hasil ini, penerapan pendekatan *scientific* pada pembelajaran sejarah pada sub pokok peradaban Aztec, kehidupan pemerintahan dan hukum, kehidupan ekonomi, kehidupan sosial budaya dan kepercayaan, pada kelas X IISI SMA Negeri 1 Kambowa dilaksanakan sampai pada siklus II. Hasil refleksi pada siklus ke dua sebagai berikut:

1. Peneliti dapat mengorganisasikan waktu dengan baik yang ditunjukkan dengan terlaksananya beberapa komponen skenario pembelajaran, sehingga siswa sangat senang mengikuti proses belajar mengajar.
2. Peneliti mampu memantau kegiatan siswa secara menyeluruh pada saat menjelaskan materi, sehingga siswa mampu memahami materi yang telah dibahas.
3. Peneliti sudah memberikan apersepsi dan motivasi seluruh siswa selama proses pembelajaran, sehingga siswa aktif serta sangat antusias pada saat peneliti memberikan pertanyaan dan siswa mampu menjawab apa yang telah diberikan. Hasil refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, baik proses maupun hasil mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Rata-rata ketuntasan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang

semakin meningkat dari siklus I terlaksana baik 73,35% menjadi sangat baik 78,63% pada siklus II. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 63,63% sedangkan pada siklus II mencapai 86,36% pada siklus II. Dapat dikatakan bahwa, indikator kinerja penelitian ini telah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi atau tes tindakan siklus II. Maka penelitian dihentikan pada siklus II karena hipotesis tindakan telah tercapai yaitu adanya pendekatan *scientific* pada siswa kelas X IISI SMA Negeri 1 Kambowa pada materi Peradaban Amerika dengan sub materi peradaban Maya dan peradaban Aztec, dapat ditingkatkan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan dan satu kali evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah melalui pendekatan *scientific* pada siswa kelas X IISI SMA Negeri 1 Kambowa.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *scientific* belum sempurna dengan skenario pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti tidak memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran kepada siswa pada saat pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar, peneliti tidak membimbing siswa secara merata pada saat pembelajaran dan peneliti juga belum mengorganisasikan waktu dengan baik. Akibatnya banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan peneliti.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I belum terlalu maksimal peningkatan motivasi siswa setelah dilakukan dengan pendekatan *scientific*. Secara klasikal siswa memperoleh nilai > 70 sebanyak 14 orang

yang atau sebesar 63,63%. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria tersebut berhasil meningkat nilainya hingga mencapai standar ketuntasan sesuai indikator sekalipun belum secara keluruhan ketuntasan tersebut.

Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan menggunakan pendekatan yang sama dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus II, guru sudah mampu mengorganisasikan waktu dengan baik dan mengontrol pelaksanaan setiap tahapan pembelajaran. Peneliti telah memperbaiki kekurangan-kekurangan pada tindakan sebelumnya. Selain itu, sebagian besar siswa aktif dan saling berinteraksi baik terhadap peneliti maupun temannya, suasana kelas sudah tenang tidak ada lagi siswa yang mengganggu temannya dan sebagian besar siswa sudah senang dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Hasil evaluasi pada siklus II terlihat bahwa ketuntasan belajar sejarah siswa mengalami peningkatan. Secara klasikal siswa yang memperoleh >70 sebanyak 18 orang atau 86,36% ini bahwa berarti motivasi belajar sejarah mengalami peningkatan. Ditinjau dari segi siswa yang tidak mencapai standar ketuntasan pada tes awal dan siklus I, akhirnya pada siklus II ini berhasil mencapai standar ketuntasan nilai yang ditetapkan, sehingga secara umum pada siklus II ini indikator kerja telah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan maka diperoleh beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan metode *scientific* dalam pelajaran sejarah kelas SMA Negeri 1 Kambowa di Kabupaten Buton Utara dapat disimpulkan secara keseluruhan terjadi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran sejarah yang memuaskan. Hal ini terlihat

dari adanya peningkatan pada setiap siklus penelitian. Sekalipun dalam pelaksanaan pada siklus I masih terdapat berbagai macam kendala yang muncul, tetapi pada siklus II sudah dapat diperbaiki. Namun demikian dalam pelaksanaannya siswa diberikan kesempatan yang luas dalam kegiatan yang mengarahkan siswa agar lebih paham terdapat materi yang diberikan dengan tujuan mampu menemukan dan memecahkan masalah serta memilih alternative permasalahan tentunya semuanya itu tetap dalam pengarahan atau petunjuk yang diberikan guru.

2. Penerapan metode pembelajaran *scientific* untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 1 Kambowa telah memperlihatkan peningkatan kemampuan siswa yang diraih siswa baik secara dalam keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kemampuan siswa telah menunjukkan peningkatan yang bagus pada mata pelajaran sejarah, meskipun secara keseluruhan tidak semua siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran sejarah. Peningkatan kemampuan siswa yang dimaksud ini juga dapat dilihat dimana seluruh siswa mulai terbiasa untuk mempelajari materi yang dibahas sebelumnya, sehingga siswa lebih siap untuk menerima pelajaran yang diberikan.
3. Siswa juga terlihat lebih aktif baik itu dalam bertanya, menjawab bahkan menyanggah dari setiap permasalahan. Keaktifan ini terlihat dalam keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat yang berbeda dengan siswa lainnya dalam hal melatih siswa untuk menjawab pertanyaan terhadap suatu permasalahan maupun solusi atau jawaban dari siswa lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMA Negeri 1 Kambowa

yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 1 Kambowa, terimakasih para guru serta staf tata usaha, utamanya guru kelas X IIS₁ yang telah banyak membantu dan memberikan informasi kepada penulis. Juga ucapan terimakasih pada pembimbing 1 dan 2 yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Yang terpenting dalam semua proses ini adalah ucapan terimakasih kepada kedua orangtuaku yang telah banyak mensupport dan mendoakan.

DAFTAR REFERENSI

- Daryanto. (2014). *Metode Pembelajaran Scientific Kurikulum 2013*. Penerbit Gava Media.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Kurniasih dan Sani. (2014). *Strategi-strategi Pembelajaran*. Alfabeta.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maleong Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensido.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.